

ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL DALAM FILM NAURA & GENK JAURA

Maharani Wibowo^{1*)}, Ratih Siti Aminah², Ismail Taufik³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Indonesia.

^{*)} e-mail korespondensi: maharaniwibowo1998@gmail.com

Kronologi Naskah: diterima 30 Agustus 2022; direvisi 20 Oktober 2022; diputuskan 13 November 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis semiotika pesan moral dalam film Naura & Genk Juara, Pesan moral dalam film Naura & Genk Juara ditampilkan oleh beberapa tokoh didalamnya dan bagaimana kita dapat melihat pesan moral dari beberapa adegan melalui hubungan antara tanda-tanda semiotik dan makna model Charles Sanders Peirce dengan makna konsep segitiga, yaitu tanda, objek, dan interpretan. Metode ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Terdapat lima adegan yang terpilih di mana adegan tersebut terdapat pesan moral, lima adegan dianalisis melalui hubungan tanda, objek dan tanda interpretan yang diilustrasikan dalam setiap adegan. Ada tanda dan makna dalam dialog dan ekspresi yang menggambarkan pesan moral yang baik dan buruk di beberapa adegan ini. Hasil penelitian ini menyimpulkan pesan moral tersebut muncul dalam adegan berupa kalimat dalam dialog maupun gesture secara visual, diantaranya berupa moral dalam hubungan dengan tuhan, moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, moral dalam hubungan dengan alam dan pengetahuan, moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Kata Kunci: analisis; film naura & genk juara; pesan moral; semiotika charles sanders peirce.

Abstract

This research aims to determine and analyze the semiotics of moral messages from "Naura & Genk Juara" movie, moral messages on the "Naura & Genk Juara" movie displayed by several figures in it and we can see the moral messages of several scenes through the relationship between semiotic signs and meanings as Charles Sanders Peirce's models with the meaning of the concept of a triangle, signs, objects, and interpretants. This method uses qualitative research with the analysis of Charles Sanders Peirce's semiotics model. There are five scenes selected in which the scene has a moral message, five scenes are analyzed through the relationship of signs, objects and interpretant signs which are illustrated in each scene. There are signs and meanings in dialogue and expressions that illustrate good and bad moral messages in some of these scenes. The results of this study concluded that the moral message appeared in the scene in the form of sentences in dialogues and gestures visually, including in the form of morals in relations with God, morals in human relations with other humans, morals in relations with nature and knowledge, morals in human relations with himself.

Keywords: analysis; "naura & genk juara" movie; moral message; semiotics charles sanders peirce.

PENDAHULUAN

Film "Naura & Genk Juara" bercerita tentang Naura, Okky dan Bimo yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains di acara Kemah Kreatif yang berlokasi di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Sukabumi, Jawa Barat. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan Kipli, seorang rangers cilik yang sedang menggagalkan usaha Trio Licik, Kelompok sindikat perdagangan hewan liar. Tipu daya Trio Licik akhirnya membawa Naura, Okky, Bimo dan Kipli ke dalam aksi petualangan mendebarkan. Persahabatan dan kesempatan menjadi juara lomba sains antar sekolah sedang dipertaruhkan. Film Nuara ini melukiskan kehidupan anak-anak yang berupaya mengenal budaya moral serta pengalaman menghadapi kejahatan dari seorang pencuri satwa liar. Berbagai konflik terjadi dalam film ini, salah satunya sikap tolong-menolong, kerja sama, peduli terhadap alam dan satwa liar yang dilakukan oleh para pemain. Sangat disayangkan film Naura & Genk ini mendapat respons tidak baik dari para penontonnya, dan menjadi film yang menuai kontroversi di masyarakat. Bukan mendapat sanjungan karena coba mengisi kekosongan pada film

keluarga, tapi justru kontroversi isu agama yang didapat. Status Facebook Nina Asterly dan Windi Ningsih, lengkap dengan petisi online di Change.org, salah satunya menyoal kalimat istighfar, takbir, doa yang jadi dialog tokoh penjahat dalam film ini (Viva.co.id) sehingga hanya mendapatkan 480.000 penonton, tetapi dibalik itu film Naura & Genk ini memiliki banyak pesan moral untuk anak-anak yang bisa diambil dan film ini juga tetap memiliki penghargaan, yang di menangkan oleh Naura pada Anugerah Musik Indonesia 2018 karena soundtrack film yang Naura nyanyikan yaitu Berani Bermimpi dan juga mendapat kategori artis solo perempuan anak-anak terbaik.

Moral adalah norma untuk mengukur betul salahnya suatu tindakan manusia sebagai manusia, bukan untuk mengukur betul salahnya tindakan manusia yang berkaitan dengan keterampilannya dalam suatu pekerjaan tertentu. Moral berkaitan dengan nilai, norma dan tata aturan yang berakar pada pengendalian dari dalam diri sendiri (*self control*). Kata moral berasal dari kata mores dalam bahasa latin yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat, kebiasaan. Tingkah laku yang bermoral menurut Gunarsa adalah tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai tata cara/adat yang ada dalam suatu kelompok Nilai-nilai adat ini mungkin berbeda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya. Bahkan didalam suatu masyarakat mungkin terdapat bermacam-macam Batasan mengenai nilai-nilai moral. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor kebudayaan suatu kelompok sosial atau masyarakat (Mardiya, 2010:01).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kaitan antar unsur struktur dan mengungkapkan pesan moral dalam film Naura & Genk Juara dengan menggunakan teori semiotik dari Charles Sanders Peirce yang berfokus pada segitiga makna yang terdiri dari sign, object, interpretant. Peneliti membuat penelitian ini untuk membantu masyarakat melihat sebuah film dengan lebih cerdas melihat pesan yang terkandung dalam sebuah film. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Semiotika Pesan Moral dalam Film Naura & Genk Juara” Mengungkapkan kaitan antar unsur struktur dan mengungkapkan pesan moral dalam film Naura & Genk Juara?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan memakai teknik penelitian teks yaitu analisis semiotika menggunakan teknik Charles Sanders Peirce dalam melihat adegan-adegan dan dialog dalam film Naura & Genk Juara. Peneliti akan menggunakan analisis semiotika, dengan mengidentifikasi simbol-simbol yang muncul dalam setiap adegan film Naura & Genk Juara yang mempresentasikan pesan moral, lalu menafsirkan simbol-simbol tersebut yang kemudian diinterpretasikan sesuai dengan apa yang dilihat langsung oleh peneliti. Peneliti bersifat objektif menuliskan, menjelaskan dan menggambarkan apa yang peneliti lihat dalam adegan-adegan film Naura & Genk Juara yang kemudian akan dibandingkan dan diperkuat dengan data-data primer maupun sekunder yang telah dikumpulkan dan didapat dari informan dan berbagai sumber.

Penelitian ini akan melakukan penelitian langsung kepada objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya. Film yang digunakan dalam penelitian adalah Naura & Genk Juara, yang menjadi objek penelitian ini merupakan bagaimana Naura dan teman temannya dalam melakukan penyelamatan dalam film Naura & Genk Juara di representasikan Naura sebagai tokoh utama yang melakukan tindakan pesan moral, adapun informan utama dalam penelitian ini adalah sutradara dari film Naura & Genk Juara tersebut yaitu Eugene Panji. Penentuan informan utama ini menurut peneliti memiliki kredibilitas yang sesuai, yaitu sutradara dari film nya sendiri yang mengerti akan setiap pemeran dalam film tersebut, salah satunya adalah karakter Naura dan teman teman yang akan diteliti telah melakukan pesan moral didalam karakternya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer atau melakukan pengamatan mendalam pada setiap adegan-adegan yang mengandung pesan moral untuk memperoleh data dan makna dalam film tersebut. Peneliti juga menggunakan data sekunder yang merupakan data pendukung dalam memperkuat penelitian peneliti. Teknik Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) Observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menganalisis dan menelaah setiap objek dalam suatu adegan/scene sehingga dapat diperoleh data dan fakta yang akan diteliti. Peneliti akan memfokuskan kepada visual dan teks dalam film “Naura & Genk Juara” yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. (2) Wawancara Mendalam. Wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Peneliti mewawancarai sutradara film *Naura & Genk Juara* Eugene Panji sebagai Key Informan, dan peneliti akan mewawancarai pengamat film yaitu Erlan Basri, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (3) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek dan lahan penelitian yang didapatkan dari sumber tertulis seperti skripsi, jurnal, arsip-arsip, dokumentasi resmi, tulisan-tulisan yang ada di internet, dan data lain yang mendukung analisis penelitian. Terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian ini berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul (Sugiyono, 2011:246) teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada penelitian ini, peneliti memulai reduksi data dari memilih adegan atau scene yang sekiranya mempunyai makna pesan moral didalamnya. Mengorganisasi beberapa adegan atau scene yang dapat bisa dijadikan kesimpulan akhir dengan cara menonton keseluruhan film ini, setelah itu peneliti bisa mengetahui adegan atau scene mana saja yang bisa dapat dibuat kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif, setelah menarik beberapa adegan atau scene pada film *Naura & Genk Juara*, terdapat lima scene yang bisa menjadi sekumpulan informasi yang didalamnya terdapat pesan moral yang akan peneliti teliti lebih lanjut dan bisa ditarik kesimpulannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan, setelah terpilihnya adegan atau scene yang akan diteliti oleh peneliti, berikutnya adalah proses penarikan kesimpulan yang di mana berdasarkan scene yang terdapat pesan moral didalamnya akan di Tarik kesimpulannya dan menjadi sebuah pesan.

Tujuan analisis data kualitatif yaitu agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Dasar dari teori Peirce, maka langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan adalah:

1. Menonton film “*Naura & Genk Juara*” terlebih dahulu, kemudian menganalisis dan memilih adegan atau scene yang akan diteliti dan dibahas yang berkaitan dengan pesan moral dalam film “*Naura & Genk Juara*”
2. Mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat scene dalam film “*Naura & Genk Juara*” dan menginterpretasinya menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan menganalisis Sign, Interpretant, dan Object.
3. Kemudian menarik kesimpulan dari hasil dari analisis dan mengaitkannya dengan pesan moral dalam film “*Naura & Genk Juara*”

Mengacu pada Denzim dalam Bungin (2010:256) bahwa pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan peneliti dengan jenis triangulasi di antaranya, triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi kejujuran peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data. Model triangulasi sumber data dilakukan untuk pengujian keabsahan data, yaitu melakukan perbandingan dan peninjauan baik dari analisis peneliti dalam film “*Naura & Genk Juara*” dengan fakta yang didapat dari hasil wawancara maupun sumber literatri yang kredibel atau dapat dipercaya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada metode triangulasi sumber data ini menurut (Bungin,2010:257), yakni sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Cerita Naura & Genk Juara

Film "Naura & Genk Juara" bercerita tentang Naura, Okky dan Bimo yang terpilih mewakili sekolahnya untuk bersaing dalam kompetisi sains di acara Kemah Kreatif yang berlokasi di kawasan hutan tropis Situ Gunung, Sukabumi, Jawa Barat. Petualangan ini mempertemukan mereka dengan Kipli, seorang rangers cilik yang sedang menggagalkan usaha Trio Licik, Kelompok sindikat perdagangan hewan liar. Tipu daya Trio Licik akhirnya membawa Naura, Okky, Bimo dan Kipli ke dalam aksi petualangan mendebarkan. Persahabatan dan kesempatan menjadi juara lomba sains antar sekolah sedang dipertaruhkan.

Petualangan Naura & Genk dimulai saat mencari baling-baling Drone yang akan digunakan lomba hilang. Naura, okky dan Bimo mengejar monyet kecil yang mencuri baling-baling drone Bimo itu yang ternyata monyet tersebut adalah peliharaannya Kipli rangers cilik yang bernama cepot. Kipli pun membantu untuk mengambil baling-baling itu tetapi monyetnya kabur menuju mobil yang berada ditengah hutan dan ternyata didalamnya terdapat satwa liar yang dicuri, setelah melihat mobil itu Kipli langsung membuat kempes ban mobil agar bisa menyelamatkan satwa liar tersebut, tetapi mereka kabur karena trio licik yaitu pencurinya muncul, setelah lari mereka berdiam karena Kipli merasa harus menolong satwa liar itu.

Pada saat itu Naura dan teman-temannya harus mengejar lomba sains itu, ditengah kebimbangan akhirnya mereka semua terjun kedalam petualangan untuk menolong satwa liar dengan menggunakan alat sains yang mereka siapkan, tetapi tidak semudah itu, akhirnya mereka ketahuan dan Okky tertangkap kemudian dikurung didalam mobil dan dibawa pergi. Naura, Bimo dan Kipli selamat dan kembali ke kemah melapor kepada guru disana, tetapi mereka malah dimarahi oleh Pak Marsono karena dianggap berbohong, tetapi Bu Laras tidak tinggal diam saat mendengar kabar begitu, ia langsung mencoba membantu anak-anak dengan mencari okky, pencarian itu di pimpin oleh Pak Marsono yang terlihat tidak adil, karena saat melapor Kipli bilang bahwa okky diculik diarah barat, tetapi Pak

Marsono malah menyuruh tim penyelamat ke arah timur, karna kejadian itu Kipli pun teringat sesuatu, dan akhirnya memastikan ke kantornya Pak Marsono bersama Naura dan Bimo, mereka ketahuan saat mengendap-ngendap masuk dan mencari sesuatu akhirnya mereka dikurung di bawah tanah oleh Pak Marsono, karena sebenarnya dalang dari kejahatan pencurian satwa liar adalah Pak Marsono. Naura, Bimo dan Kipli pun berhasil kabur dari bawah tanah dan mulai menggerakkan teman-teman kemah kreatif, mereka mulai melakukan misi penyelamatan okky yang di pimpin oleh Naura dengan menggunakan alat sains yang mereka buat, merekapun berangkat dengan mengikuti alat gps yang ada di leher cepot, karena waktu awal untungya cepot sempat dipasangkan gps Naura dan Bimo menyimpan gps dari cepot. Ditengah perjalanan okky ketahuan sedang memegang gps yang kemudian dihancurkan oleh Pak Marsono yang sedang menghampiri mereka di perjalanan. Gps Naura berhenti, lalu mereka menggunakan drone Bimo untuk mengikuti jejak mobil pencuri, teman-teman kemah kreatif pun mengikuti mobil tersebut yang di pimpin oleh Naura dan Bimo ditempat yang berbeda menggunakan HT. Mereka berhasil menggagalkan misi pencurian satwa dengan menggunakan alat sains, seperti membuat bom dari semangka, dan melemparkan dengan balon yang berisikan air warna-warna dengan kerja sama mereka berhasil menggagalkan pencurian tersebut, tetapi disatu sisi Pak Marsono menghampiri Naura dan Bimo untuk memberi pelajaran mereka tetapi galama kemudian Pak Marsono dikepung dan ditangkap. Aksi pencurianpun berhasil digagalkan.

Analisis semiotika Peirce dalam film Naura & Genk Juara

Beberapa adegan dalam film Naura & Genk Juara ini memiliki tanda yang apa bila diinterpretasikan memiliki pesan moral yang dapat dijadikan contoh oleh pembaca penelitian ini. Ada beberapa pesan moral yang berhasil peneliti dapatkan dalam beberapa adegan atau scene didalam film ini yang memiliki moral, Moral dalam hubungan dengan manusia lain, Moral dalam hubungan dengan alam dan pengetahuan, Moral dalam hubungan dengan diri sendiri, Moral dalam hubungan dengan Tuhan, seperti kerja sama tim, peduli terhadap satwa liar, rela berkorban untuk teman, memanfaatkan teknologidan pengetahuan dengan baik dan memiliki sikap berani.

Adegan Naura, Okky, Bimo dan Kipli saat menakut-nakuti pencuri satwa dengan membuat asap yang menyerupai bayangan putih melayang di langit ini merupakan penggambaran kerja sama yang baik, dengan melakukan kerja sama akan lebih mudah mendapatkan hasil yang diinginkan.

Terlihat jelas kerja sama yang dibuat, saat Kipli mengumpulkan daun kering untuk dibakar, Bimo yang mengipas-ngipas ke arah yang diinginkan, Naura menggunakan senter untuk memberi cahaya pada asap, dan Okky yang membuat suara seram agar pencuri satwa ketakutan. Dengan kerja sama ini Naura dan teman-teman berhasil membuat takut pencuri satwa yang sedang berjaga di mobil ditengah hutan. Jika tidak dengan kerja sama, mungkin asap yang melayang di langit itu tidak akan terbentuk.

Adegan Okky tertangkap pencuri satwa, setelah selesai menakut-nakuti dua pencuri satwa Naura dan teman-teman mendekat ke arah mobil untuk melepaskan satwa liar, tetapi disaat mereka ingin melepaskan satwa pencuri satwa ketiga datang, Naura, Kipli dan Bimo bersembunyi di bawah mobil pencuri. Okky tidak sempat ikut bersembunyi dan tertangkap pencuri satwa, Okky rela berkorban dirinya sendiri yang ditangkap oleh pencuri satwa padahal pada saat itu Okky merasa takut, tetapi Okky tetap melindungi teman-temannya dengan memberi tahu bahwa Okky menakut-nakuti pencuri satwa sendirian. Sikap rela berkorban Okky ini terjadi karena Okky memiliki moral, dengan begitu Okky melindungi teman-temannya dan membuat Bimo merasa bersalah karena sudah jahat kepada Okky, tetapi balasan Okky tetap baik, karena sikap rela berkorban Okky, Naura dan teman-teman jadi bisa kabur dan selamat sampai kembali ke kemah kreatif.

Adegan Naura, Bimo dan Kipli saat dikurung dalam ruang bawah yang dilakukan Pak Marsono, karena Naura, Bimo dan Kipli mengetahui tentang Pak Marsono adalah dalang dari pencurian satwa dan Okky. Saat terkurung didalam ruang bawah Naura dan teman-teman berusaha keluar dan minta tolong tetapi tidak ada yang mendengar dan Naura pun bersedih karena merasa sudah gagal menjadi pemimpin karena tidak bisa menjadi juara dalam kemah kreatif dan tidak bisa membantu menyelamatkan Okky, Naura menyanyikan lagu yang membawanya pada dunia animasi, Naura membantu menyelamatkan sarang burung yang jatuh dan kemudian Naura dikelilingi oleh hewan-hewan hutan saat sendirian duduk di atas pohon yang tumbang, dalam dunia animasi Naura diingatkan untuk jangan bersedih terlalu lama karena alam akan membantu orang yang baik. Kemudian Naura dan teman-teman berhasil keluar dari ruang bawah yang di bantu oleh cepot.

Adegan Naura, Bimo, Kipli mengumpulkan teman-teman kemah kreatif yang sedang tidur didalam tenda, Naura memberikan Informasi mengenai Okky diculik oleh pencuri satwa dan datang dari pencuria satwa adalah pak marsono. Naura mengajak teman-teman untuk menyelamatkan Okky karena para rangers tidak ada yang bisa dihubungi. Teman-teman kemah kreatif diyakinkan oleh Bimo untuk tidak takut melawan orang dewasa karena mereka bisa kalau bersatu, karena ucapan Bimo itu teman-teman kemah kreatif berani untuk melakukan misi penyelamatan Okky yang dipimpin oleh Naura, Bimo meyakini dan percaya kalau Naura bisa memimpin teman-teman kemah kreatif untuk menyelamatkan Okky dan satwa liar. Di sini diperlihatkan sikap berani untuk melawan orang dewasa yaitu pencuri satwa, dan sikap mempercayai teman sendiri untuk memimpin, tidak ada keegoisan untuk tampil hebat sendiri, Bimo membuktikan dirinya tidak egois dan meyakinkan Naura untuk memimpin teman-teman kemah kreatif.

Adegan Naura dan Bimo mengikuti jejak mobil pencuri dengan menggunakan drone, pada adegan ini terlihat jelas bahwa Naura dan teman-teman memanfaatkan teknologi dengan baik, biasanya smartphone, ipad digunakan untuk bermain games atau hanya sekedar membuka sosial media, tetapi pada adegan ini diperlihatkan jelas bahwa teknologi bisa juga digunakan untuk hal yang bermanfaat seperti yang dilakukan Bimo saat memantau mobil dengan menggunakan smartphone, begitu juga dengan Naura yang memantau mobil pencuri melalui ipad. Selain memanfaatkan teknologi modern pada adegan ini juga menggunakan alat tradisional yaitu katapel yang digunakan Kipli untuk menembak sarang tawon untuk menyerang pencuri satwa.

Total adegan pesan moral pada film Naura & Genk Juara ini ada lima. Naura, Bimo, Okky dan Kipli yang melakukan kerja sama untuk membuat asap yang tujuannya menakut-nakuti pencuri satwa. Sikap rela berkorban Okky saat tertangkap pencuri satwa. Naura mengirim doa dengan menyanyikan sebuah lagu yang kemudian diterima oleh alam karena Naura dan teman-teman memiliki niat baik untuk menyelamatkan satwa dan Okky sehingga Naura tidak boleh bersedih lama Karena alam dapat membantu orang baik. Keberanian Naura dan teman-teman untuk melawan para pencuri satwa, sikap saling percaya terhadap teman. Naura dan teman-teman mampu menggunakan teknologi untuk hal yang bermanfaat.

Triangulasi Sumber

Peneliti memilih metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data. Metode triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen yang saling berkaitan (Bungin, 2007:257). Metode triangulasi sumber data dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu melakukan perbandingan dan peninjau baik dari analisis penelitian dalam film “Naura & Genk Juara” dengan fakta yang didapat dari hasil wawancara maupun sumber literatur yang kredibel atau dapat dipercaya.

Narasumber dalam proses triangulasi sumber data penelitian adalah sutradara film yaitu Eugene Panji alasan peneliti menjadikan Eugene panji menjadi Key Informan karena sutradara film merupakan orang yang mengetahui lebih dalam isi pesan moral yang ada didalam film “Naura & Genk Juara”. Peneliti juga mewawancarai pengamat film sebagai informan yaitu Erlan Basri beliau merupakan seorang dosen film di Institut Kesenian Jakarta.

Data yang didapat dari hasil wawancara akan peneliti bandingkan dengan hasil analisis peneliti mengenai tanda-tanda isi pesan moral dalam film “Naura & Genk Juara”.

Sutradara Film Naura & Genk Juara

Hasil wawancara yang dilakukan yang dilakukan peneliti secara langsung dengan Sutradara Film Naura & Genk Juara, sekaligus Produser film Naura & Genk Juara. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara langsung dengan Sutradara Film Naura & Genk Juara yaitu Eugene Pandji pada tanggal 2 Maret 2020:

“pesan moral nya adalah hidup ini berkopetensi, hidup ini tidak hanya perlu pintar dan cerdas tapi perlu ada kebersamaan, perlu adanya hubungan vertical kepada tuhan dan horizontal kepada sahabat, kalau kamu menghargai sahabat dan alam maka kamu menghargai penciptanya, bisa melakukan hal yang bermanfaat dengan sains”

Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa pesan moral yang ada didalam film Naura & Genk Juara ini berupa kerja sama, kebersamaan, peduli terhadap alam dan satwa, rela berkorban, menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk hal yang bermanfaat. Beberapa adegan terlihat jelas mengandung pesan moral yang disampaikan sutradara terlihat pada Naura dan Teman-temannya saling bekerja sama dan peduli terhadap alam dan satwa. Peneliti mengamati beberapa adegan yang peneliti anggap memiliki pesan moral untuk penonton, maka untuk keabsahan data peneliti melakukan wawancara dengan sutradara Eugene Pandji apakah adegan tersebut benar memiliki pesan moral, berikut kutipan wawancara:

Ada pesan yang muncul dalam adegan Naura terkurung di gudang bawah tanah bersama Kipli dan Bimo kemudian Naura bernyanyi dan adanya animasi Naura dan alam, menurut peneliti itu menggambarkan untuk Naura jangan takut dan bersedih alam akan tetap mendukung orang yang baik. Hasil wawancara langsung dengan sutradara film Naura & Genk Juara pada tanggal 2 Maret 2020:

“pesan moralnya adalah kalau kamu sedang diculik disekap di ruang gelap bawah tanah gitu aku ngajarin orang untuk dalam situasi gitu kamu jangan sedih, sedih boleh tapi gaboleh berlama-lama karna jangan takut, bumi ini akan mendukung orang-orang baik sehingga kemudian dia (Naura) bernyanyi kemudian berubah menjadi animasi indah, karna kamu ga sendirian bumi ini tuh mendukung orang-orang baik kok, ada binatang, udara, ada cahaya matahari ketika ekosistem yang tuhan ciptakan ini mendukung insyaallah kamu di didukung dan kemudian Naura ditolong oleh monyetnya Kipli dengan ngasih kunci. Karena dalam adegan animasi itu dia berdialog dengan alam dan binatang seperti menolong burung yang jatuh. Jadi jangan khawatir kita ga hidup sendiri didunia ini”

Pengamat Film

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dengan pengamat film. Berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan pengamat film yaitu Erlan Basri pada tanggal 10 April 2020:

“Sebagai filmmaker yang punya tanggung jawab moral, penting sekali karyanya memiliki muatan pesan moral sebagai misi dari film yang dibuat. Saya pribadi selalu menyelipkan pesan moral pada film yang saya buat sebagai upaya saya menyiarkan nilai-nilai kebijakan bagi masyarakat.”

Efek dalam sebuah film tidak terlepas dari penghargaan dan keberhasilan pesan yang disampaikan dalam film. Pesan dapat dilakukan dengan bertatap muka dan juga melalui media komunikasi. Secara langsung maupun tidak, film dapat menjadi sarana propaganda yang efektif. Baik dari segi audio dan visual, film mampu memberikan efek dramatis bagi para penonton yang mengapresiasi setiap karya film.

“Di era akhir 90’an, ada film yang booming berjudul “Transpotting”, teman-teman saya yang menontonnya banyak yang terpengaruh dari film tersebut hingga akhirnya mencoba-coba narkoba dan berakhir menjadi pecandu hingga ada beberapa yang meninggal karena hal tersebut, Film yang sangat kompleks dan komplis elemennya sangat mempengaruhi pikiran penontonnya, karena hal itu sejak masa perang dunia II hingga sekarang film dijadikan alat propaganda yang paling efektif”

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dengan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce terhadap tanda-tanda yang terdapat dalam Film Naura & Genk Juara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dengan mengidentifikasi tanda (sign), Objek dan Interpretan, peneliti menemukan beberapa pesan moral yang terdapat dalam beberapa adegan atau scene yang peneliti pilih untuk dianalisis. Pesan moral tersebut muncul dalam adegan berupa kalimat dalam dialog maupun gesture secara visual, diantaranya berupa moral dalam hubungan dengan tuhan, moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain, moral dalam hubungan dengan alam dan pengetahuan, moral dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Moral kerja sama, pada adegan ini sign pada Naura, Bimo, Kipli dan Okky yang menakuti pencuri satwa. Objek pada kerja sama dalam membuat asap untuk menakuti pencuri satwa. Interpretan yang didapat adalah kerja sama. Moral rela berkorban pada adegan ini sign pada Okky tertangkap pencuri satwa. Objek Okky tertangkap sendiri dan tidak memberi tahu keberadaan temannya. Interpretan yang didapat rela berkorban. Moral alam akan berpihak pada manusia yang baik pada adegan ini sign pada Naura, Kipli dan Bimo terkurung di ruang bawah. Objek Naura bernyanyi mengekspresikan kesedihannya. Interpretan Naura berdoa melalui lagu yang menuntunnya menemukan kunci ruang bawah. Moral berani melawan kejahatan pada adegan ini sign pada Naura, Bimo, dan Kipli mengumpulkan teman kemah kreatif. Objek Naura meyakinkan teman kemah kreatif untuk mencari Okky yang diculik. Interpretan yang didapat berani melawan kejahatan. Moral memanfaatkan teknologi pada adegan ini sign pada Naura, Kipli dan Bimo berusaha menyelamatkan Okky. Objek Naura, Kipli dan Bimo menggunakan teknologi untuk menyelamatkan Okky. Interpretan yang didapat memanfaatkan teknologi.

Setiap adegan memiliki makna pesan yang berbeda-beda dan mempresentasikan nilai yang berbeda-beda pula.

Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap Film Naura & Genk Juara ini, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini :

Perkembangan film di dunia semakin pesat, tapi sedikit adanya film musikalisasi untuk anak-anak khususnya di Indonesia. Beragamnya film yang ada di Indonesia ini membuat para penonton film bingung untuk memilih film apa yang sesuai dengan mereka, dengan adanya film Naura & Genk Juara ini diharapkan dapat menambah film anak-anak lainnya, agar anak-anak bisa menonton film yang sesuai dengan usianya. Pesan moral dalam film Naura & Genk Juara ini dianggap dapat membentuk motivasi anak-anak dan mengajarkan anak-anak untuk melindungi alam dan satwa. Diharapkan untuk film anak-anak lainnya dapat mengandung pesan moral yang ringan sehingga dapat

tersampaikan dengan baik kepada anak yang menonton. Film khusus anak-anak terbilang langka di Indonesia apalagi yang di kemas secara drama musikal, seharusnya pada film anak dikemas secara menarik seperti pada film naura ini di mana terdapat animasi yang sesuai dan cocok untuk anak. Serta ditambahkan pengambilan shot yang banyak sehingga menarik saat di tonton oleh anak-anak.

REFERENSI

- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Mardiya, D. 2010, Desember 10. *Memahami Perkembangan Moral Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Surono
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.